

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Pendekatan ini dilakukan untuk mencari esensi makna dari sebuah peristiwa atau fenomena yang dialami seseorang. Studi fenomenologis menjelaskan bagaimana sejumlah orang memaknai berbagai pengalaman hidup yang terkait dengan konsep atau fenomena. Fokus studi fenomenologis adalah untuk mendeskripsikan atau mengeksplorasi secara langsung dan menganalisis fenomena yang diteliti melalui pengungkapan intuisi peneliti secara maksimal terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2018)

Proses triangulasi data tidak dilakukan pada penelitian ini. Ini dilakukan untuk mempertahankan prinsip dasar studi fenomenologi, yang melihat dunia dari sudut pandang orang pertama. Metode ini mengakui bahwa makna pengalaman adalah subjektif, sehingga peneliti tidak diizinkan memverifikasi pengalaman. Peneliti mengeksplorasi pengalaman partisipan tentang pemanfaatan bawang dayak pada masyarakat suku dayak ngaju di bahaur melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan *field note*.

Menurut Polit & Beck 2012 dalam Afiyanti & Rachmawati 2014, mengemukakan bahwa beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menggunakan fenomenologi yaitu:

##### 1. Membuat Bracket

Bracketing adalah proses mensupresi, mengurung, atau menyimpan berbagai asumsi, pengetahuan, dan keyakinan peneliti tentang fenomena

pengalaman partisipan tentang pemanfaatan bawang dayak pada masyarakat suku dayak ngaju di bahaur, kabupaten pulang pisau. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar alami dan berasal dari cerita atau ungkapan langsung dari pasien tentang berbagai pengalaman yang mereka alami tanpa dipengaruhi oleh berbagai asumsi pengetahuan dan keyakinan peneliti.

## 2. Memanfaatkan Intuisi

Peneliti memiliki pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Langkah awal melakukan intuisi adalah mengumpulkan data atau informasi dengan mengamati pengalaman peserta tentang fenomena pemanfaatan bawang dayak pada masyarakat suku dayak ngaju melalui wawancara dan menulis berbagai catatan lapangan. Ketika melakukan intuisi, peneliti tidak boleh memberikan kritik, evaluasi, pendapat, atau segala sesuatu yang dapat menyebabkan mereka kehilangan fokus pada data atau informasi yang sedang mereka bahas para partisipannya.

## 3. Melakukan Analisis

Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis informasi atau data yang ditemukan dari masyarakat suku dayak ngaju yang menggunakan bawang dayak sebagai obat tradisional. Mereka juga mengelompokkan subjek dan memahami makna penting dari peristiwa tersebut. Peneliti mempelajari temuan wawancara dalam bentuk verbatim dan melakukan telaan terulang-ulang. Hasil telaah disusun menjadi kata kunci, yang kemudian dikelompokkan menjadi subtema dan sebuah tema. memasukkan pola hubungan antartema ke dalam suatu cerita untuk divalidasi, mengidentifikasi

para partisipan, dan menjelaskan data hasil validasi dan mendokumentasikan hasil penelitian.

#### 4. Melakukan deskripsi dan interpretasi

Peneliti menuliskan deskripsi atau interpretasi dalam bentuk hasil- hasil temuan dan pembahasan dari fenomena yang diteliti untuk mengkomunikasikan hasil akhir gambarannya kepada partisipan dengan memberikan gambaran tertulis secara utuh dari fenomena pengalaman partisipan tentang pemanfaatan bawang dayak pada masyarakat suku dayak ngaju membandingkannya dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya serta memberikan kritisi berdasarkan pola hubungan tema yang terbentuk dari fenomena yang diteliti.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan didesa Bahaur Tengah, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Dasar pertimbangan pemilihan tempat penelitian berdasarkan tujuan penelitian dan fenomena yang ditemukan peneliti pada studi pendahuluan terkait pemanfaatan bawang dayak pada masyarakat suku dayak ngaju.

Proses pengambilan data dilakukan setelah peneliti menyelesaikan tahapan uji coba pada rancangan yaitu tanggal 04 Januari 2024. Pengambilan data (proses *indept interview*) dimulai pada tanggal 13 Juni 2024 dan berakhir pada tanggal 17 Juni 2024, terhitung dilakukannya uji coba selama 5 (lima) hari. Selama melakukan pengumpulan data peneliti menerapkan kaidah yang ada pada pengumpulan data kualitatif yaitu pengambilan data berikutnya hanya bisa dilakukan apabila data transkrip partisipan sebelumnya telah selesai dianalisis secara individu, guna menerapkan prinsip saturasi data yang telah terkumpul.

Waktu wawancara setiap partisipan dilakukan 1-2 kali wawancara. Penelitian ini rata-rata berlangsung dengan durasi waktu 30-45 menit. Jumlah pertemuan dengan partisipan dilakukan 1-2 kali pertemuan.

### C. Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kaidah saturasi data. Saturasi data adalah suatu titik jenuh dimana tidak ada informasi baru. Dengan kata lain, ketika peneliti berusaha mendapatkan data baru, hasil yang akan didapatkan cenderung menunjukkan pengulangan atas data yang telah diperoleh sebelumnya (Creswell, 2018).

Partisipan yang terlibat berjumlah 3 orang yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi

Partisipan atau informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Partisipan dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti (Afiyanti & Rachmawati Nur, 2014)

Penelitian ini menggunakan masyarakat suku dayak ngaju sebagai partisipan dengan kriteria inklusi;

1. Penderita hipertensi dengan grade 1-2
2. Usia antara 30-70 tahun.
3. Pasien yang pernah mengonsumsi bawang dayak
4. Bersedia menjadi partisipan/informan
5. Bersedia direkam suara atau video saat wawancara

Kriteria Eksklusi:

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Dr. K. M. Agus Riyanto, 2019).

1. Riwayat alergi terhadap bawang dayak.
2. Penyakit lain yang dapat mempengaruhi tekanan darah seperti ginjal, diabetes melitus, jantung dan lain-lain

#### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

##### **1. Tahap Persiapan**

Proses persiapan penelitian pada tahap ini dilakukan setelah menyelesaikan tahap revisi rancangan penelitian. Adapun hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ialah;

- a. Melaksanakan uji kelayakan penelitian pada tanggal 4 januari desember 2024 dan mendapatkan persetujuan revisi proposal pada tanggal 29 januari 2024.
- b. Setelah rancangan penelitian disetujui, peneliti melakukan uji kelaikan etik pada Komisi Etik Penelitian STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 24 mei 2024 dan mendapatkan sertifikat kelaikan etik pada tanggal 13 juni 2024 dengan nomor sertifikat etik No.151/KEPK-SI/VI/2024. Selama menunggu uji kelaian etik peneliti memanfaatkan kesempatan untuk melakukan latihan wawancara mendalam dengan prinsip *indept interview* dibawah supervisi oleh kedua pembimbing dan dievaluasi menggunakan lembar latihan wawancara yang terlampir pada
- c. Selanjutnya peneliti mengajukan proses administrasi penelitian dengan mengajukan surat pengantar izin penelitian dari koordinator riset STIKES

Suaka Insan Banjarmasin kemudian mengajukan surat izin penelitian ke STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

## 2. Tahap Pelaksanaan dan Pengumpulan Data

Proses pelaksanaan penelitian pada tahap ini dilakukan peneliti setelah peneliti dinyatakan oleh kedua tim pembimbing layak untuk melakukan wawancara mendalam yang dibuktikan dengan hasil supervisi pada lembar latihan wawancara. Tahap pelaksanaan pengumpulan data ini dibagi ke dalam dua tahap, yaitu;

### a. Tahap pertama :

- 1) Peneliti menemui mahasiswa/i yang diketahui peneliti pernah melakukan salah satu perilaku *self harm*, untuk memastikan mahasiswa/i tersebut masuk dalam kriteria penelitian, peneliti melakukan skrining perilaku *self harm* yang pernah dilakukan
- 2) Setelah mahasiswa/i tersebut terskrining memiliki perilaku *self harm* selanjutnya peneliti memberikan penjelasan penelitian dan permintaan menjadi partisipan/informan
- 3) Setelah calon partisipan bersedia menjadi partisipan penelitian peneliti memberikan lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan
- 4) Selanjutnya peneliti melakukan kontrak terkait hari, waktu, dan tempat untuk proses wawancara.

### b. Tahap kedua:

- 1) Setelah melakukan kontrak waktu pada hari sebelumnya peneliti menemui partisipan sesuai kontrak yang telah disepakati
- 2) Selanjutnya, peneliti memosisikan diri peneliti, menyiapkan daftar pertanyaan yang tertera dalam panduan daftar pertanyaan, lembar

observasi lapangan, serta buku catatan untuk mencatat hal-hal penting dari ungkapan partisipan.

- 3) Sebelum memulai wawancara, peneliti menyiapkan dan memposisikan alat perekam suara/video ditempat yang strategis, yang dapat merekam dengan jelas suara, gerak tubuh, dan situasi lingkungan sekitar, serta memastikan semua alat berfungsi dengan baik.
- 4) Setelah semua persiapan pelaksanaan wawancara telah selesai, peneliti memberikan kesempatan bagi partisipan untuk memposisikan diri dengan nyaman. Pada langkah ini, peneliti berusaha memastikan posisi partisipan berhadapan dengan peneliti dan berada pada jarak yang aman dan nyaman yaitu kurang lebih 1 meter. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menangkap bahasa non verbal dari partisipan.
- 5) Peneliti selanjutnya menyampaikan ketentuan wawancara serta hal-hal yang dapat digunakan partisipan selama proses wawancara.
- 6) Peneliti kemudian menekankan hal utama partisipan untuk berhak menolak menjawab pertanyaan bila merasa poin yang diklarifikasi atau ditanyakan tidak nyaman dan sensitif untuk dijawab. Hal ini bertujuan untuk menjaga prinsip etik *Non Maleficience*.
- 7) Selanjutnya peneliti memulai proses wawancara semi terstruktur dengan teknik *indept interview* menggunakan pertanyaan terbuka yaitu “bisakah bapak/ibu ceritakan bagaimana pengalaman bapak/ibu selama konsumsi bawang dayak?”. Pertanyaan selanjutnya disesuaikan peneliti dengan ungkapan-ungkapan yang muncul dari partisipan. Pertanyaan khusus pada penelitian ini hanya peneliti tanyakan saat partisipan tidak mengungkapkan terkait hal tersebut, pertanyaan

khusus terjawab dari ungkapan partisipan tidak peneliti tanyakan kembali.

- 8) Selama proses wawancara *indept interview*, peneliti memfokuskan diri pada kata dan kalimat yang ambigu dan rancu serta tidak jelas untuk selanjutnya dilakukan probing atau klarifikasi. Pada langkah ini, peneliti memperhatikan dan mencatat secara seksama respon non verbal partisipan mulai kontak mata, nada suara, dan bahasa tubuh selama proses wawancara berlangsung.
- 9) Peneliti menghentikan proses wawancara setelah tidak ada lagi data baru dalam ungkapan partisipan, dimana partisipan menunjukkan pengulangan jawaban dan ungkapan yang sama secara terus menerus terkait pengalamannya. Sebelum peneliti benar-benar menghentikan wawancara, peneliti melakukan klarifikasi pada ungkapan-ungkapan partisipan terkait pengalamannya.
- 10) Selanjutnya peneliti membuat rencana tindak lanjut dan kontrak yang akan datang, apabila terdapat hal yang perlu diklarifikasi peneliti kembali kepada partisipan.

### 3. Tahap Terminasi

Tahap terminasi dilakukan peneliti setelah benar benar mencapai kejenuhannya, ditandai dengan tidak adanya informasi baru dari proses klarifikasi ungkapan partisipan. Proses terminasi pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menerapkan langkah berikut :

- a. Peneliti melakukan review data yang telah dikumpulkan dengan mendengarkan rekaman suara atau menonton rekaman video.
- b. Setelah memastikan bahwa rekaman data dapat diproses, peneliti

selanjutnya melakukan proses transkrip verbatim. Proses ini dilakukan dengan mengubah rekaman suara/video serta respon non verbal dan kondisi lapangan ke dalam bentuk text yang akan digunakan menggunakan bantuan MS Word. Seluruh data hasil rekaman ditranskripsikan dengan bahasa yang sama seperti yang digunakan partisipan saat wawancara.

Selanjutnya, saat seluruh transkrip telah tercatat, peneliti melakukan review kesesuaian transkrip dengan rekaman suara/video data dengan mendengarkan kembali rekaman suara/video dan mencocokkannya dengan data verbatim. Data verbatim yang tercatat keliru/tidak sesuai dengan rekaman diperbaiki kembali.

#### **E. Alat Bantu Pengumpulan Data**

instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah diri peneliti sendiri. Sebagai instrumen, peneliti berkomitmen memenuhi kaidah kelayakan instrumen kualitatif yaitu;

1. Mampu mendengarkan
2. Mampu menciptakan suasana informal yang bersahabat
3. Tidak menyela dan menguasai diskusi
4. Memiliki sikap terbuka
5. Mampu merefleksikan diri

Untuk mencapai kelayakan tersebut sebagai peneliti utama dalam penelitian ini ialah peneliti telah melakukan latihan wawancara mendalam yang dilakukan di bawah supervisi langsung ke dua tim pembimbing penelitian. Latihan wawancara dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali sejak 20 Mei Februari 2024 s/d 30 Mei 2024. Pada proses latihan tersebut, peneliti melakukan refleksi diri dan dinilai oleh tim pembimbing, yang akan tercatat dalam lembar latihan wawancara.

## F. Keabsahan Data

Peneliti memastikan telah menerapkan *trustworthiness* sebagai bentuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *member checks* dengan berpegang pada prinsip yang didasari pada kaidah validitas dan reliabilitas, dengan empat kriteria, yaitu:

### 1. Kredibilitas

Peneliti telah memastikan bahwa konsep kredibilitas penelitian ini telah terlaksana. Peneliti meyakini bahwa data hasil temuan telah mampu mencapai tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi pengalaman tentang pemanfaatan bawang dayak pada masyarakat suku dayak ngaju di wilayah puskesmas bahaur tengah. Hal ini dapat terlihat dari deskripsi tema-tema temuan. Studi-studi yang dilakukan peneliti pada telaah pustaka dapat digunakan kembali pada pembahasan hasil. Ini berarti data temuan benar-benar selaras dengan tujuan penelitian yang berarti eksplorasi terhadap makna pengalaman tersebut telah tercapai.

### 2. Transferabilitas

Peneliti memenuhi konsep ini dengan beracuan pada konsep bahwa transferabilitas data didapatkan apabila data temuan dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, peneliti melaporkan secara rinci terkait penelitian, proses persiapan dan pengumpulan data, teknik analisa data yang digunakan dan langkah-langkahnya, menyajikan *thematic Framework* dengan jelas, serta menyampaikan hasil dan argumentasi yang dapat dibuktikan dari riset-riset terdahulu. Peneliti juga melampirkan lembar kerja selama proses penelitian data dilakukan.

### 3. Dependabilitas

Konsep dependabilitas dapat dicapai dengan membuktikan konsistensi penemuan data. Peneliti telah memastikan bahwa konsep ini terjadi dengan baik selama proses penelitian dengan menerapkan pertanyaan umum yang sama pada setiap partisipan saat memulai *indepth interview*. Peneliti juga konsisten menerapkan *probing* dan klarifikasi ungkapan pada semua partisipan. Dependabilitas data juga terlihat dari tersaturasinya data pada partisipan ke 3 dan tervalidasinya saturasi pada partisipan ke 3. Peneliti juga telah melakukan analisa data terstruktur dengan menggunakan teknik analisis data 3 step *analysis of thematic analysis* bersama supervisor dalam hal ini ialah tim pembimbing sehingga dihasilkan pola utama tema yang digambarkan dalam *thematic framework*.

### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas pada penelitian kualitatif ini dikenal juga sebagai konsep transparansi (konsep intersubjektivitas) yang memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan kepada publik bagaimana proses dan komponen dalam penelitian yang akan dilakukan. Saat peneliti mau mengungkapkan proses dan elemen penelitian secara transparan, sehingga peneliti lain dapat mengevaluasi temuan data, validasi data akan selesai. Proses dan hasil dalam penelitian ini telah diungkapkan peneliti dengan transparan dan sejelas-jelasnya. Peneliti mencantumkan semua proses dan bukti yang terlampir pada bagian lampiran.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *thematic analysis* yang dikemukakan oleh Sandler et al dengan tiga langkah analisis dengan Teknik

analisis telah banyak digunakan untuk pendekatan fenomenologi deskriptif khususnya pada bidang ilmu keperawatan dan kebidanan. Adapun tiga langkah *thematic analysis* ialah sebagai berikut :

1. *Achieve familiarity with the data through open minded Reading*

Untuk memulai analisis, peneliti mendapatkan pemahaman tentang data melalui pembacaan yang terbuka. Peneliti membaca teks verbatim berkali-kali dan merekam jejak membaca dalam lembar rekam jejak baca. Tujuan dari pembacaan terbuka ini, yang menggunakan prinsip keterbukaan, adalah untuk membuka pikiran peneliti terhadap teks dan maknanya. Setelah membaca, peneliti mulai menyelidiki pengalaman yang diungkapkan dalam data, seperti menentukan bagaimana kisahnya diceritakan dan bagaimana maknanya dapat dipahami. Peneliti melakukan ini tanpa memverifikasi apa yang sudah mereka ketahui sambil mempertahankan tujuan penelitian. Analisis pada tahap ini dilakukan peneliti pada setiap partisipan.

2. *Search for meanings and themes*

Dalam langkah ini, peneliti melakukan pengkodean data dengan mengidentifikasi unit-unit informasi yang relevan atau kata-kata kunci yang menggambarkan konsep atau ide tertentu. Pengkodean awal dapat dilakukan dengan cara memberikan label pada bagian-bagian teks yang berbeda sesuai dengan tema atau pola yang muncul. Setelah melakukan pengkodean awal, peneliti mulai mengelompokkan kode-kode yang serupa atau terkait menjadi kategori-kategori yang lebih besar. Kategori-kategori ini mencerminkan pola-pola tematik yang muncul dari data. Pola ini diperiksa lebih lanjut untuk menghasilkan makna yang terlalu pasti untuk memunculkan makna.

3. *Organizing themes into a meaningful wholeness*

Pada langkah ini, peneliti memeriksa dan menguji konsistensi tematik yang ditemukan dengan merujuk kembali ke data sumber. Peneliti juga mempertimbangkan signifikansi setiap tema dalam konteks pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang lebih luas. Peneliti menyusun laporan atau narasi tematik yang menggambarkan temuan utama dari analisis. Laporan ini mencakup deskripsi tema-tema yang ditemukan, dikaitkan dengan kutipan dari data asli, dan memberikan deskripsi yang mendalam tentang makna temuan tersebut. (Sundler et al., 2019).

#### **H. Kelemahan Penelitian**

Peneliti menyakini bahwa semua hambatan yang terjadi dalam penelitian ini mampu diatasi dengan baik, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan rencana awal dan dapat menjawab tujuan penelitian. Meskipun demikian, peneliti juga menyadari bahwa terdapat beberapa hal yang terjadi selama proses penelitian yang dapat menjadi potensi perubahan pada hasil penelitian. Kondisi yang peneliti anggap dapat mempengaruhi hal tersebut ialah adanya gangguan eksternal saat proses wawancara. Peneliti menyadari situasi lingkungan ini dapat mempengaruhi kedalaman data yang tergal dari partisipan. Peneliti menyadari pula tidak bisa sepenuhnya mengontrol kondisi tersebut. Salah satu contohnya ialah pada saat wawancara disaat peneliti menggali secara mendalam terhadap data yang diberikan oleh partisipan ada gangguan dari luar seperti partisipan yang tiba tiba mendapatkan panggilan telepon, partisipan yang tiba tiba dipanggil oleh keluarganya dan temannya sehingga hal tersebut membuat partisipan kurang fokus dalam wawancara sehingga peneliti tidak dapat menggali secara mendalam terhadap data yang diperoleh dari partisipan.

## I. Pertimbangang Etik

Salah satu komponen penting dalam proses penyusunan penelitian adalah etika penelitian, terutama jika subjek penelitian adalah manusia. Mengingat subjek utama penelitian ini adalah manusia, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan kelaikan etika. Oleh karena itu, sebelum memulai pengumpulan data dari partisipan penelitian peneliti melakukan uji kelayakan etik di komisi etik STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 24 mei 2024. Peneliti memulai proses pengumpulan data setelah penelitian dianggap layak secara etik pada tanggal 13 Juni 2024 dengan nomor sertifikat etik No.151/KEPK-SI/VI/2024. Penelitian ini telah mempertahankan prinsip etik yang berlandaskan pada aturan etik kualitatif yaitu "*Protect The Human Right*", dibawah ini antara lain:

### 1. *Respect for Human Right* (menghargai hak asasi manusia)

Selama proses penelitian, hak asasi manusia harus dihormati. Untuk memenuhi prinsip ini, peneliti memberikan penjelasan menyeluruh dan mendalam tentang tujuan, manfaat, metode, dan analisis data yang dilakukan. Peneliti memastikan bahwa semua informasi yang diberikan oleh para calon partisipan selama wawancara adalah benar dan hanya digunakan untuk penelitian. Peneliti memberikan kebebasan kepada calon partisipan penelitian untuk memilih dengan bebas apakah mereka akan berpartisipasi atau tidak dalam penelitian untuk mencegah pelanggaran hal partisipan. Pada tahap ini, peneliti meminta persetujuan tertulis dan resmi dari calon partisipan dalam bentuk *informed consent*. Peneliti memberikan kebebasan atau autonomi kepada calon partisipan. Peneliti memastikan bahwa calon partisipan yang bersedia terlibat akan dijaga identitasnya.

2. *Right to Justice* (Hak untuk diperlakukan secara adil)

Peneliti telah menggunakan prinsip keadilan selama proses pengumpulan dan analisis data untuk memastikan bahwa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sama untuk semua peserta, yaitu wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan umum yang sama. Selain itu, untuk menjaga kerahasiaan identitas setiap peserta, peneliti menggunakan kode nama samaran untuk bersikap adil kepada setiap peserta. Peneliti menggunakan prinsip keterbukaan, yang berarti proses pengambilan data dilakukan dengan cermat, teliti, jujur, hati-hati, dan profesional

3. *Beneficence & Non Maleficence* (Kebaikan & Tidak Merugikan)

Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak hanya menguntungkan orang tetapi juga tidak melukai mereka. Peneliti memberi tahu partisipan bahwa pengalaman yang mereka berikan akan sangat berharga dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk memastikan penelitian dilakukan dengan baik. Penelitian ini juga memberi partisipan kesempatan untuk menggunakannya sebagai wadah untuk mengungkapkan hal-hal yang mungkin mereka simpan selama ini, yang pada gilirannya membantu mereka merasa lebih tenang. Setiap partisipan juga memiliki hak untuk menghindari memberikan informasi atau pengalaman yang dianggap tidak nyaman atau rahasia kepada orang lain. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengatur waktu sendiri dan tempat yang aman dan nyaman bagi partisipan.